

BAB IV

FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KONFLIK ANTARA RUSIA DAN UKRAINA

Berdasarkan teori konflik yang dibahas pada bab 1, teori yang di ungkapkan oleh K.J Holsti bahwa sumber atau penyebab konflik terdapat 6 tipe. Salah satunya konflik yang terjadi di Rusia dan Ukraina disebabkan karena konflik pembebasan atau perang revolusioner yang dilakukan oleh suatu negara untuk membebaskan rakyat negara lain dengan alasan etnis atau ideologis. Pengiriman pasukan militer Rusia ke Ukraina dan Crimea karena Presiden Vladimir Putin ingin melindungi kepentingan negaranya dan rakyat yang beretnis dan berbahasa Rusia di Ukraina dan Crimea.

A. Aneksasi Rusia Terhadap Crimea

Akhir tahun 2013 Presiden Viktor Yanukovich mengumumkan menolak menandatangani perjanjian kerjasama dengan Uni Eropa dan lebih menjalin hubungan lebih erat dengan Rusia. Keputusan tersebut memicu kemarahan

masyarakat Ukraina dan kemudian menimbulkan aksi protes yang berujung demonstrasi dari masyarakat pro Ukraina di Ibukota Ukraina, Kiev. Karena dana tersebut sangatlah dibutuhkan Ukraina.

Para demonstran yang mayoritasnya mahasiswa turun ke jalan mewakili banyak penduduk pro Ukraina untuk mengajak bergabung dengan Uni Eropa. Keputusan Yanukovich tersebut semakin memperkuat aksi anti pemerintah yang berujung pada keinginan untuk menggulingkan Presiden Viktor Yanukovich. Pada Februari 2014 berhasil menggulingkan kepemimpinan Presiden Viktor Yanukovich.

Setelah lengsernya Presiden Viktor Yanukovich yang selama ini selalu diandalkan Rusia dalam mengontrol Ukraina, memicu kekhawatiran akan hilangnya pengaruh Rusia di Ukraina. Namun Rusia tidak kehilangan akal karena wilayah Ukraina bagian timur terdapat banyak wilayah berpenduduk pro Rusia. Semenanjung Crimea adalah salah satunya, dimana wilayah seluas 27.000 km² memiliki jumlah penduduk kurang lebih 2,4 Juta jiwa yang hampir seluruh penduduknya berasal dari etnis Rusia dan bahasa Rusia dalam kesehariannya. Pada 1 Maret 2014, Presiden

Rusia Vladimir Putin langsung mengambil gerak cepat dengan menuntut dan memenangkan persetujuan parlemen negaranya untuk menginvasi Ukraina¹.

Rusia merasa sangat terbantu karena masyarakat Ukraina di Semenanjung Crimea yang menyatakan mendukung penuh keputusan Rusia menginvasi Ukraina. Selain itu, mereka juga menuntut pemisahan diri dari negara Ukrain. Dukungan masyarakat Crimea diawali dengan gerakan perlawanan masyarakat pro Rusia yang berkumpul di depan gedung parlemen di Semferopol, Ibukota Republik Otonom Crimea, sehari setelah kejatuhan Presiden Viktor Yanukovich. Mereka menentang penguasa baru Kiev hasil pemilu yang dipercepat, dan bahkan mereka inginarkan bendera Rusia di puncak gedung parlemen.

Rusia pada akhirnya dengan nekat tanpa melakukan komunikasi dengan pihak pemerintahan Ukraina menggelar referendum untuk menentukan nasib dari Crimea. Hasil referendum pada 18 Maret tersebut adalah bahwa 95,5 % penduduk Crimea memilih kembali ke pelukan Rusia². Referendum Crimea dikecam dunia Internasional tidak terkecuali Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) dan Uni Eropa. Mereka tidak mau mengakui hasil referendum tersebut dan tetap mengecam Rusia

¹ <http://indocropcircles.wordpress.com/2014/03/02/rusia-siap-invasi-ukraina-kiev-peringatan-perang/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2015

² <http://luar-negeri-kompasiana.com/2014/03/19/sejarah-baru-di-crimea-keras-kepalanya-rusia-peluang-perang-dunia-iii-642526>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2015.

dengan menganggap Rusia telah mensponsori referendum tersebut dan menginvasi wilayah di Semenanjung Crimea. Walau begitu, Presiden Vladimir Putin tetap bersikukuh mengakui Crimea menjadi negara Republik dan Vladimir Putin juga menyetujui draft perjanjian yang memasukkan negara Republik Semenanjung Crimea sebagai bagian dari Federasi Rusia.

Tidak ada satupun negara yang mendukung langkah Rusia di Semenanjung Crimea serta tidak ada juga yang mengakui terbentuknya Negara Crimea melalui referendum yang diselenggarakan Rusia, karena hal ini dengan menciptakan negara didalam negara. Namun Rusia masih belum peduli dengan kecaman dunia Internasional. Bahkan Vladimir Putin berani mengirimkan sekitar 30.000 pasukan militernya ke Semenanjung Crimea untuk mempertahankan legitimasi, perdamaian, dan hukum disana. Rusia berdalih bahwa etnis Rusia di Semenanjung Crimea mengalami traumatic dan ancaman terror sejak jatuhnya pemerintahan Viktor Yanukovich.

Rusia sendiri sudah memiliki pangkalan angkatan laut utama di Crimea bernama Sevastopol yang merupakan tempat Rusia menaruh Armada Laut Hitamnya. Menurut ketentuan sewa, setiap Rusia ingin melakukan pergerakan militer ke wilayah

tersebut, maka pemerintah Ukraina juga harus mengetahuinya. Namun semenjak konflik yang terjadi di Semenanjung Crimea dimulai, Rusia dikabarkan mengirim pasukan tambahan tanpa sepengetahuan pemerintah Ukraina untuk mrnguasai wilayah tersebut. Rusia mengklaim aksi yang dilakukan karena bertanggung jawab atas keselamatan etnis Rusia di Crimea.

B. Motif Rusia Menganeksasi Crimea

Ukraina sebelum menyatakan kemerdekaannya pada tahun 1991, merupakan bagian dari wilayah kedaulatan Rusia atau Uni Soviet. Bertahun – tahun pasca pemisahan wilayah, Rusia masih meyakini bahwa Ukraina merupakan bagian dari Rusia, Dimana mereka memiliki persamaan baik dari etnis, bahasa, dan juga sejarah.

Perebutan wilayah atas Crimea sendiri banyak dilatar belakangi oleh berbagai macam hal, meskipun salah satunya dilatar belakangi oleh pertentangan historis, juga dikarenakan potensi energi yang dimiliki oleh Crimea berupa gas alamnya. Hal – hal tersebut juga yang mempengaruhi Rusia untuk merebut kembali Crimea dari Ukraina.

Dari aspek demografi, sepertiga dari masyarakat Ukraina yang tinggal di wilayah Ukraina Timur yaitu Crimea merupakan etnis Rusia yang bukan hanya memiliki kultur dan juga menggunakan bahasa asli Rusia, akan tetapi juga memiliki kesamaan ideology dan bentuk dukungan yang kuat terhadap rezim Rusia. Dengan adanya ketakutan akan pengaruh barat yang menyebar di Ukraina, maka nasionalis Rusia seperti Vladimir Putin merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut campur terhadap urusan domestik Ukraina yang mengakibatkan pecahnya konflik antara Ukraina dan Rusia. Dan keinginan Presiden Vladimir Putin untuk mengembalikan masa kejayaan Uni Soviet seperti dahulu.

B.I. Keberadaan Etnis dan Bahasa Rusia di Crimea

Secara etnis Crimea satu – satunya wilayah di Ukraina dengan mayoritas adalah orang – orang Rusia (59%), Ukraina (20%), tatar Crimea (15%), dan sisanya etnis lain (16%). Penggunaan bahasa sehari – hari di Crimea adalah bahasa Rusia, meskipun bahasa resmi di Crimea adalah bahasa Ukraina.

Salah satu alasan Vladimir Putin mempertahankan Crimea karena adanya etnis Rusia dan menggunakan bahasa Rusia sebagai bahasa sehari – hari. Konflik

yang terjadi saat ini di Ukraina memicu ketegangan antara Rusia dan negara – negara Barat. Vladimir Putin mengklaim pengiriman pasukan militer Rusia di Ukraina merupakan hak negara Rusia untuk melindungi kepentingan negara dan etnis Rusia di Ukraina.

Mencegah melebarinya kerusuhan ke Ukraina Timur dan Crimea, Rusia berhak melindungi kepentingan negara dan rakyatnya yang berbahasa Rusia di wilayah tersebut. Parlemen Rusia telah memberikan kewenangan kepada Presiden Vladimir Putin untuk mengirimkan pasukan ke Crimea, wilayah otonomi Ukraina yang mayoritas penduduknya berbahasa Rusia dan menjadi pangkalan Armada Laut Hitam Rusia.

Namun, belum sepenuhnya kewenangan tersebut di gunakan oleh Vladimir Putin. Pengiriman pasukan militer Rusia sangat diperlukan karena untuk melindungi rakyat Crimea beretnis Rusia serta pangkalan militer Rusia disana. Selain menggerakkan pasukan lapis baja di dekat perbatasan Crimea – Ukraina, serta tindakan sekelompok pasukan Rusia menguasai bandara Ibukota Crimea dan menduduki gedung – gedung pemerintahan, dan parlemen Rusia juga telah menggerakkan kapal – kapal perang dari Armada Laut Hitam ke lepas pantai Ukraina.

Pelanggaran nyata Rusia menjadi perhatian sangat khusus terhadap kedaulatan Ukraina³.

Ukraina telah menyiagakan pasukannya untuk mengantisipasi kemungkinan konfrontasi dengan Rusia. Intervensi militer Rusia akan memicu perang dengan Ukraina. Di sisi lain, aksi – aksi demonstrasi mendukung langkah Rusia melindungi rakyat Rusia di Ukraina terjadi di 2 kota utama di Timur Ukraina yang berbatasan dengan Rusia dengan turun ke jalan mengibarkan bendera Rusia dan mengancam penggulingan Presiden Viktor Yanukovych. Dalam aksi demonstrasi di Kharkiv, tercatat puluhan orang mengalami luka – luka ketika sekelompok orang yang menembakkan senjata ke arah demonstran yang menyerbu gedung – gedung pemerintahan di kota tersebut⁴.

B.II. Pentingnya Crimea Bagi Rusia

Selama sengketa internasional yang sedang berlangsung saat ini antara Rusia dan Ukraina, Crimea adalah wilayah yang telah diperebutkan sejak ribuan tahun.

³ <http://liputanislam.com/berita/putin-kami-berhak-lindungi-etnis-rusia-di-ukraina>. diakses pada tanggal 28 Agustus 2015.

⁴ Ibid

Crimea merupakan semenanjung yang sangat penting bagi Rusia. Basis utama armada Laut Hitam di Sevastopol terlalu penting dan strategi bagi Rusia. Dan 59 % penduduk Crimea yang beretnis Rusia, sehingga sebagian besar penduduk di Crimea pro Rusia. Rusia pun siap berperang demi mempertahankan Crimea. Sebab jalur pipa yang berada di wilayah ini penting bagi Rusia untuk menyalurkan gas alam Rusia ke seluruh Eropa melewati Ukraina.

Rusia dan Ukraina memiliki ikatan sejarah yang sangat panjang, sehingga Ukraina bagi Rusia punya nilai yang cukup strategis. Dimana dulu Ukraina dan Crimea merupakan bagian dari Uni Soviet. Namun pada tahun 1991 Ukraina mendeklarasikan kemerdekaannya dan berpisah dari Uni Soviet.

Crimea telah menjadi bagian dari Ukraina sejak 1954. Pemimpin Ukraina saat itu Nikita Khrushchev memberikan wilayah tersebut sebagai symbol kesetiaan Ukraina pada Rusia. Sejak saat itu, Crimea menjadi wilayah otonom dari negara Ukraina, namun memiliki ikatan budaya yang kuat dengan Rusia. Selain itu Crimea juga menjadi wilayah penting di Ukraina karena menempati wilayah yang secara strategis, dan geografis yang sangat baik dibandingkan wilayah lainnya. Wilayah Crimea yang luasnya sekitar 27 ribu km persegi, hampir seluruhnya dikelilingi oleh

Laut Hitam dan terhubung dengan daratan Ukraina melalui daerah tanah genting Perekop. Kelebihan lain dari Crimea adalah karena Crimea memiliki iklim yang sama sepanjang tahun yang menyebabkan menjadi salah satu alasan para pemimpin Rusia bersikeras mempertahankan Crimea untuk tetap menjadi wilayah mereka⁵.

Meskipun seluruh dunia mengakui Crimea sebagai bagian dari wilayah negara Ukraina, namun angkatan laut Rusia memiliki pangkalan armada Angkatan Laut yang ditempatkan di Sevastopol (bagian selatan Crimea). Pada 2010, Rusia menegosiasikan kesepakatan yang membolehkan negara tersebut untuk membagi semua hal penting di Sevastopol dengan imbalan diskon 40 miliar dolar gas alam dari Rusia. Rusia sebagai negara eksportir energi terbesar di dunia, tergantung terhadap Ukraina karena sebagian besar jalur gas Rusia yang diekspor ke Eropa melewati Ukraina,

Selain wilayah yang menjadi penyebab pentingnya Crimea untuk Rusia, sumber daya alamnya pun menjadi salah satu faktornya, yaitu karena Ukraina adalah salah satu produsen jagung dan gandum terbesar di dunia dan sebagian terdapat di wilayah Crimea. Lebih dari 50 % ekonomi Crimea dikhususkan untuk industri

⁵ <http://www.foreximf.com/trading-strategy/crimea-mengapa-engkau-begitu-diperebutkan/>. Diakses tanggal 28 Agustus 2015.

produksi pangan dan distribusi. Namun dari melimpahnya sumber daya alam jagung dan gandum, Crimea harus bergantung pada Ukraina soal listrik dan air karena wilayah tersebut memiliki iklim yang semi kering⁶.

⁶ Ibid

